

Pengaruh Model *Think Talk Write* berbantuan Media Surat Kabar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi

Rosa Gita Putri Adinda*, Sukardi, Nursaptini, Masyhuri

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: rosagitaputri@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2025

Revised : April 27th, 2025

Accepted : May 15th, 2025

Abstract: Kemampuan berpikir kritis penting untuk dikembangkan pada diri siswa karena dengan keterampilan ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep, memiliki kepekaan terhadap berbagai permasalahan, serta mampu memahami, menyelesaikan, dan menerapkan konsep dalam berbagai situasi. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk membuktikan ada maupun tidaknya pengaruh model pembelajaran *Think-Talk-Write* berbantuan media surat kabar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis *Quasi Eksperimen*, menggunakan desain penelitian *Non-equivalent Control Group*. Data dikumpulkan melalui tes berupa pilihan ganda yang telah diverifikasi untuk memastikan validitasnya. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS 25 for Windows dengan analisis deskriptif dan parametrik. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh penerapan model *think talk write* berbantuan media surat kabar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 3 Mataram dengan taraf sig $0,00 < 5\%$ (0,05). Hal tersebut dapat membuktikan bahwa model ini memiliki pengaruh signifikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Selain itu, dari hasil pengujian membuktikan bahwa nilai eksperimen lebih unggul dari nilai kontrol. Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikaitkan dengan inovasi dalam penerapan media surat kabar yang masih kurang umum dilakukan.

Keywords: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, Media Surat Kabar, *Think Talk Write*

PENDAHULUAN

Siswa harus berpikir kritis karena ini membantu mereka memahami gagasan dengan lebih mudah, memahami serta menyelesaikan masalah, serta memakai ide-ide ini dalam bermacam situasi (Muswita, 2016). Namun, penelitian Ardiyanti juga Nursono (2021) membuktikan kemampuan siswa masih mempunyai tingkat pemikiran kritis yang amat rendah di tingkat SMA. Hasil analisis kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IX membuktikan bahwa 30,6 persen siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang amat rendah serta 55,6 persen siswa mempunyai kemampuan berpikir kritis yang amat rendah. Lebih lanjut berdasarkan riset Akwantin (2022) terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas X dengan melibatkan 35 orang siswa. Hasil riset membuktikan bahwa 51% siswa terdapat dalam tingkatan rendah serta 14% terdapat dalam kategori amat rendah. Ini memperlihatkan bahwa

kemampuan berpikir kritis mereka masih rendah. Sama halnya yang terjadi di SMA N 3 Mataram, hasil observasi yang dilakukan pada kelas XI dengan melibatkan 36 siswa hanya 5 sampai 7 siswa yang mampu mengungkapkan opininya ketika di berikan suatu permasalahan oleh guru, hal ini membuktikan bahwa kemampuan siswa untuk berpikir kritis amat rendah.

Beberapa cara terbaik untuk mengatasi masalah ini ialah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write*. Hasil beberapa penelitian membuktikan bahwa siswa yang belajar dengan model ini lebih optimal dalam menganalisis, menilai, serta menyimpulkan informasi dibandingkan pada siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional (Arini, & Dewi 2022; Zulfikar, 2024; Setiawan, 2019; Rahman, 2023; Sari & Fatimah, 2020). Selain itu, pada beberapa temuan lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *think talk write* secara efektif bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Purnama, 2023; Wulandari, 2022,

Setiawan, 2021; Pratama & Adi, 2019). Hasil riset lain juga menyatakan bahwasanya penggunaan model pembelajaran *think talk write* secara signifikan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Suryani, 2019; Putra, 2021; Hidayat, 2022; Maharani, Sukardi, Andayani, & Rahmawati, 2023).

Dari hasil kajian yang telah dipaparkan, kemampuan berpikir kritis siswa dengan model pembelajaran *think talk write* mungkin menjadi pilihan yang lebih baik. Namun, pada temuan sebelumnya lebih dominan memakai media yang monoton seperti, klipping, gambar, power point, audio visual, serta lembar tugas. Dalam kajian-kajian di atas belum ada yang mengkolaborasi model *think talk write* berbantuan media surat kabar. Model ini semakin bagus jika dikombinasikan dengan media surat kabar, karena selain mudah di dapatkan media surat kabar juga mempunyai empat fungsi yakni sebagai informasi, edukasi, hiburan serta persuasive (Ermanto, 2005). Karena salah satu fungsinya sebagai edukasi maka surat kabar cocok di jadikan sebagai media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* dengan desain penelitian *Non equivalent Control Group*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016). Setiap siswa kelas XI yang terlibat dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam populasi. Setelah penyepadan, *teknik random sampling* dipakai untuk pengambilan sampel. Data dikelompokkan dengan cara tes pilihan ganda yang dahulu diverifikasi guna memastikan validitasnya. Data diperkirakan benar jika nilai sig. kurang dari 0,05 (Janna & Harianto, 2021). Dari 30 item pilihan ganda, 23 dianggap valid. Pengujian validitas instrumen memakai teknik *product moment*.

Teknik analisis data memakai analisis statistik deskriptif untuk menentukan apakah data

yang diperoleh bisa dianalisis dengan cara statistik parametrik maupun non-parametrik (Sugiyono, 2018). Analisis ini dipaparkan pada bentuk tabel yang mencakup rata-rata, tolak ukur deviasi, serta persentase result pembelajaran (Yahya, 2019). Sebelum melakukan uji, terlebih dahulu memakai uji persyaratan analisis. Guna mengenali data berdistribusi normal maupun tidak untuk itu perlu melakukan uji normalitas memakai *Shapiro-Wilk* dengan berbantuan SPSS 25 *for windows*. Data bisa dinyatakan berdistribusi normal apabila sig. > 0,05 (Magfirah dkk., 2023). Serta uji homogenitas memakai uji R oleh bantuan SPSS 25 *for windows*. Data dinyatakan homogen bilamana probabiliti nilai sig. > 0,05 pada tingkat sig 5% (Matonsertag dkk., 2021). Uji hipotesis dikerjakan guna menentukan apakah model *think talk write* berbantuan media surat kabar mempunyai dampak pada meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi. Peneliti akan memakai uji parametrik, uji T, dengan memakai SPSS 25 untuk *windows*, jika datanya mencukupi untuk uji persyaratan analisis normalitas serta homogenitas. Apabila probabiliti nilai sig. < 0,05 dengan taraf signifikansi 5% akibatnya Ho ditolak (Suryanda dkk., 2023).

HASIL SERTA PEMBAHASAN

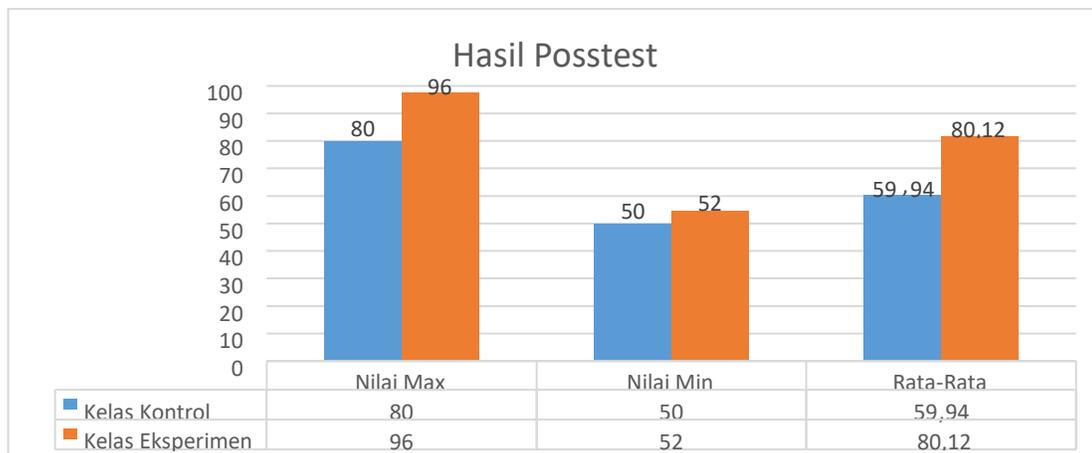
Hasil

Penelitian ini menganalisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan memakai mean, tolak ukur deviasi, serta uji-t. Analisis hasil setelah tes di kelas eksperimen serta kontrol guna mengenali apakah kedua sampel mempunyai perbedaan. Tabel serta gambar berikut membuktikan hasil riset untuk masing-masing kelas.

Tabel 2. Hasil Rangkuman Belpelajaran Siswa

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Posstest</i>	<i>Posstest</i>
Jumlah Siswa	34	34
Nilai Maks	96	80
Nilai Min	52	50
Rata-Rata	80,12	59,94

Berikut grafik *posttest* kelas eksperimen serta kontrol.



Gambar 1. Grafik 1 Hasil *Posstest*

Memakai grafik yang di sediakan sebelumnya, terlihat jika kelas eksperimen yang mengaplikasikan model *think talk write* berbantuan media surat kabar mempunyai nilai rata-rata 80,12 sedangkan kelas kontrol yang memakai model konvensional mempunyai nilai rata-rata 59,94. Pada perbandingan ini, terlihat bahwa diketahui perbedaan antar kedua kelas. Kelas eksperimen yang memakai model *think talk write* berbantuan media surat kabar membuktikan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang memakai model konvensional. Hal ini membuktikan bahwa model tersebut mempunyai dampak pada kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji Persyaratan Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis riset ini ialah dengan melakukan uji *Shapiro-Wilk*. Pengujian normalitas dibuat memakai SPSS 25 for Windows. Rangkuman hasil kelas eksperimen serta kelas kontrol divisualisasikan pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

	Sig.	Ket
<u>Eksperimen</u>	0,26 > 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol		

Rangkuman Tabel 3 di atas membuktikan nilai *posttest* eksperimen serta kontrol $0,26 > 0,05$. Disimpulkan bahwa *posttest* eksperimen serta kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

	N	Sig.	Ket
<u>Eksperimen</u>	34	0,378 > 0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	34		

Rangkuman Tabel 4 membuktikan bahwa nilai $0,378 > 0,05$. Disimpulkan *posttest* eksperimen serta kontrol berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Dari rangkuman data hasil uji persyaratan analisis di atas membuktikan kelas eksperimen serta kontrol mempunyai distribusi normal. Kemudian, dikerjakan uji hipotesis memakai uji-T berbantuan SPSS 25 for Windows. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua kelas ini divisualisasikan terhadap Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Kelas	N	Mean	Nilai t	Sig.(2-tailed)	keterangan
Eksperimen	34	80,12	6,897	0,000	Ho ditolak
Kontrol	34	59,94	6,897		

Berdasar hasil hipotesis diatas didapatkan nilai Sig.(2-tailed) 0,000 serta probabiliti 0,05. Sig. 0,000 < 0,05 jadi Ho ditolak. Hasil analisis ini membuktikan pemakaian model *think talk write* berbantuan media surat kabar mempunyai pengaruh guna menambah kemampuan berpikir kritis siswa terhadap mata pelajaran sosiologi dibandingkan dengan pemakaian model yang konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang substansial antara kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media surat kabar dibandingkan kelas kontrol yang memakai metode pembelajaran konvensional. Nilai eksperimen, dengan rata-rata 80,12, lebih tinggi dari rata-rata 59,94 di kelas kontrol. Ini dikarenakan siswa tidak saja pasif menerima informasi, namun aktif mencari, berdiskusi, serta menuliskan pemikiran mereka yang bersumber dari realitas sosial yang terjadi. Penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran memberikan stimulus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Berita-berita aktual yang disajikan dalam surat kabar menjadi sumber informasi penting yang dapat dikaji dan dianalisis oleh siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi isu sosial, menganalisis sudut pandang yang ada, dan menuliskan opini mereka secara kritis (Nasem et al., 2023).

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari dari Aiza dkk, (2022) yang mengatakan pada penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media surat kabar bisa mendukung mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa. Ini dikarenakan model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk mempunyai pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu sosial yang terkandung dalam surat kabar, kemampuan berpikir untuk menganalisis serta mengevaluasi informasi, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam berdiskusi. Selain itu, setiap siswa

diharapkan untuk aktif berperan dalam setiap tahap, baik dalam berpikir secara individu, berdiskusi dalam kelompok, maupun menulis pendapat mereka. Temuan ini sama pada kajian yang dikerjakan oleh Vidiyanti serta Indrayanti (2022) yang membuktikan bahwa di kelas yang memakai model *Think Talk Write*, siswa bekerja secara kolaboratif pada kelompok. Daripada model belpelajaran yang lebih konvensional, siswa cenderung lebih terlibat dalam diskusi kelas serta belajar menjadi lebih interaktif.

penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Pubra serta Girsang (2021) yang mengatakan bahwa pemakaian model *think talk write* bisa menaikkan kemampuan berpikir kritis siswa karena setiap tahapannya melibatkan proses berpikir mendalam, interaksi sosial, serta refleksi personal. Selain itu, menurut Ramazan (2022), media surat kabar dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman kontekstual, meningkatkan keingintahuan, serta mendorong mereka untuk berpikir dengan cara objektif serta argumentatif. Model *Think Talk Write* berbantuan media surat kabar juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif serta bermakna. Melalui interaksi dalam kelompok kecil serta penyusunan tulisan analitis, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar. Pendekatan ini relevan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, sebagaimana dijelaskan oleh Piaget serta Vygotsky, bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial. Pembelajaran tak hanya mentransfer informasi oleh guru ke siswa, bahkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri (Mishra, 2023).

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan dari Amami serta Wahyuni (2022) yang membuktikan bahwa media surat kabar dalam pembelajaran mampu mengasah kemampuan berpikir kritis melalui analisis teks berita serta susunan opini berbasis data. Hasil membuktikan bahwa siswa mempunyai kemampuan yang lebih

sempurna saat menentukan argumen yang sah, membedakan antara fakta serta pendapat, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti. Model *think talk write* yang dipadukan dengan surat kabar memberi kesempatan bagi siswa untuk memilih cara mereka belajar. Siswa yang cenderung reflektif dapat mengembangkan ide secara mendalam melalui tahap “*think*” serta “*write*”, sementara siswa yang ekstrovert dapat mengoptimalkan tahap “*talk*” untuk mengemukakan serta menguji ide mereka. Kombinasi ini membuat model *think talk write* bersifat fleksibel serta inklusif untuk berbagai karakter siswa.

Dalam kelas eksperimen, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik juga tidak terlepas dari peran guru dalam membantu siswa belajar. Guru memberikan panduan dalam memilih artikel berita yang sesuai, memicu pertanyaan pemantik, serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Rinasari serta Sriyanto (2022), model pembelajaran yang efektif amat bergantung pada kemampuan guru untuk mengelola kelas serta memfasilitasi proses berpikir siswa. Maka dari itu, memakai model *Think Talk Write* dengan bantuan media surat kabar telah efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis secara signifikan. Kombinasi antara pendekatan pembelajaran aktif serta penggunaan media yang kontekstual memberikan peluang bagi siswa untuk mengoptimalkan potensi kognitifnya, serta membentuk karakter kritis serta reflektif dalam menyikapi berbagai permasalahan sosial.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sejalan dengan diskusi membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di mata pelajaran sosiologi di kelas XI SMAN 3 Mataram berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media surat kabar. Terbukti pada nilai probabilitas yang didapatkan oleh tingkat signifikansi α 5%, yakni 0,05. Dari (sig) 0,000 < 0,05, kesimpulannya ialah H_0 ditolak. Membuktikan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* dengan dukungan media surat kabar

mempunyai dampak terhadap kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih disampaikan kepada Ibu kepala sekolah SMA N 3 Mataram dan Ibu Fitriah S.Pd selaku guru Sosiologi SMA N 3 Mataram yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SMA N 3 Mataram.

REFERENSI

- Afifah, R. N. (2019). Penggunaan Media Realia
- Agnafia, D. N. (2019). “Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi” *Florea: Jurnal Biologi serta Pembelajaranannya*, 6(1), 45-53.
- Alen, T. (2020). “Pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Pada Keaktifan Belpelajaran Dalam Mengarang Deskripsi Peserta Didik Kelas Iv Min 6 Kota Bandar Lampung” (*Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung*).
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). “Analisis kemampuan berpikir kritis Siswa sekolah dasar Terhadap pembelajaran matematika kurikulum 2013”. *Jurnal Riset Pendidikan*, 35(1), 61-70.
- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Kelas X Dalam Memecahkan Masalah SPLTV”. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922.
- Chan, F., Sofwan, M., & Putri, N. D. (2018). “Meningkatkan Keaktifan Belpelajaran Siswa Memakai Media Gambar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*”, 3(1), 57-72.
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). “Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis problem based learning (pbl) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi di sma negeri 1 payakumbuh”. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Serta Pembelajaran*, 2(1), 27-34.

- Farida, I., Ningsih, K., & Titin, T. (2020). "Meningkatkan Aktivitas serta Hasil Belpelajaran Siswa Melalui Model Kooperatif TTW Berbantuan Media Leaflet". *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(1), 7-18.
- Hidayat, F., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). "Analisis kemampuan berfikir kritis matematik serta kemandirian belpelajaran siswa smp terhadap materi SPLDV". *Journal on Education*, 1(2), 515-523.
- Nisa, K. (2018). "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*", 2(2), 218-224.
- Sukardi, S., Ismail, M., & Suryanti, N. M. N. (2014). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Kemampuan Lokal bagi Anak Putus Sekolah pada Masyarakat Marginal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(3).
- Sukardi, S. (2017). Efektivitas model prakarya serta kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal terhadap keinovatifan siswa. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 96061.
- Azizah, D. A., Yulina, I. K., & Fatonah, S. (2022). Application of Think Talk Write (TTW) Learning Model to Improve Students' Communication Skills. *Jurnal Riset Pendidikan IPA (JPPIPA)*.
- Vidiyanti, R., & Indrayanti, T. (2022). Penggunaan model belpelajaran cooperative learning "think talk write" dalam menulis cerita fantasi peserta didik kelas vii-f smpn 1 wonoayu sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra: Bahasa, Susastra, Serta Pengpelajarannya*.
- Purba, A., & Girsang, S. E. E. (2021). Developing Think Talk Write Strategy on Students' English Literation Capability.
- Ramazan, O. A. (2022). The effect of online newspapers on shaping the public opinion of high school students Shorish, and frishta high school students as a case study. *Govarî Kurdistanî Bo Lêkolînewey Stratîcî*.
- Mishra, N. R. (2023). Constructivist Approach to Learning: An Analysis of Pedagogical Models of Social Constructivist Learning Theory. *Journal of Research and Development*.
- Amami, D. Y., & Wahyuni, L. D. (2022). Media Konstruksi Berpikir Kritis Berbasis Praktik Literasi pada Pembelpelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Era Merdeka Belpelajaran. *Ghancaran*.
- Rinasari, W., & Sriyanto, S. (2022). Model belpelajaran Kurikulum 13 untuk Meningkatkan Motivasi Belpelajaran IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*.